

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action Reserch*) yang di kembangkan oleh Mc. Taggar dan Kemmis mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

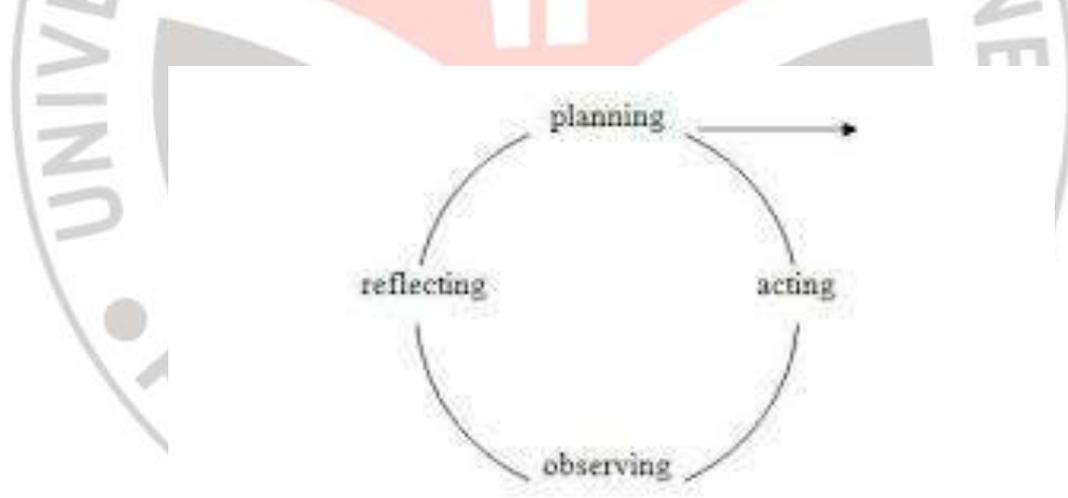
1. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk proyek penyelidikan yang di lakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan di lakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa atau kepala sekolah. Kemudian, penelitian tindakan di lakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
3. Tujuan tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut di laksanakan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang di laksanakan oleh praktisi pendidikan (khususnya guru, dosen, atau instruktur) dalam proses pembelajaran di kelas. Mc Niff (sebagaimana di kutip Suyanto: 1997) mengemukakan bahwa PTK adalah bentuk penelitian reflektif yang di lakukan oleh guru yang hasilnya dapat di manfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan ke ahlian mengajar, dan sebagainya. Senada dengan pendapat diatas, Raka Joni, dkk (1998) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang di lakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan – tindakan yang di lakukannya itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut di lakukan.

Secara lebih konkrit dapat di kemukakan bahwa tujuan PTK adalah memecahkan permasalahan pembelajaran yang di munculkan di dalam kelas. Setelah berhasil mengidentifikasi masalah, guru merancang dan kemudian memberikan perlakuan atau tindakan tertentu, mengamati, mengevaluasi, dan menganalisis hasilnya guna menentukan apakah tindakan yang di berikan tersebut berhasil memperbaiki kondisi kelas yang di ajarnya atau tidak. Dari informasi tersebut guru dapat menentukan langkah-langkah yang perlu di tempuh terhadap kelas yang di ajarnya.

B. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang di kemukakan oleh Kemmis dan Taggart merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin seperti tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Model Dasar Penelitian Tindakan dari Kurt Lewin

Gambar 3.1

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Rafi'uddin,1996) penelitian tindakan dapat di pandang sebagai suatu siklus spiral dan penyusunan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Tahapan / siklus penelitian dapat di lihat pada uraian berikut:

Setiyowati, 2014

Penerapan Pendekatan Inkuiri Dengan Model Picture And Picture Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan satu tindakan sesuai dengan perbaikan yang ingin dicapai selama pembelajaran. Pada tahap perencanaan di persiapkan adalah :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP KTSP- 2007)
- b) Menyiapkan media pembelajaran yang di perlukan
- c) Menyusun instrumen penilaian
- d) Menyiapkan sumber belajar yang relavan

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada setiap tindakan adalah dengan intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas guru sehari-hari. Pada tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan dan persiapan yang telah di rencanakan sebelumnya. Selanjutnya dalam meningkatkan dan melihat keberhasilan dalam setiap siklus, maka yang harus di lakukan adalah:

- a) Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran (RPP- KTSP 2007)
- b) Peneliti melaksanakan penilaian dalam bentuk tes formatif

3. Observasi

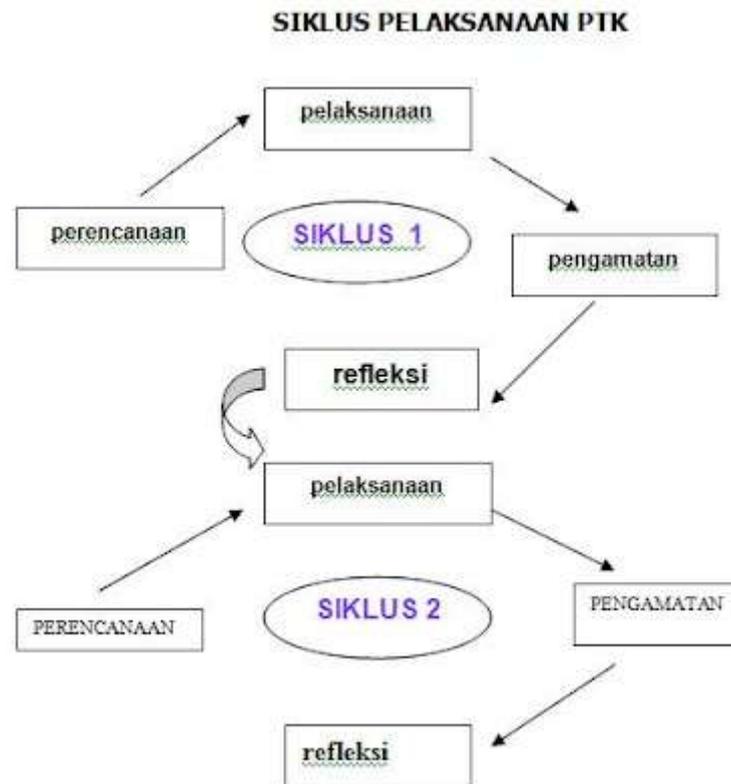
Pada tahap ini secara operasional adalah untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dan proses pelaksanaan tindakan ataupun dampak dan pelaksanaan tindakan tersebut. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui apakah tindakan yang di lakukan sudah mengarah pada terjadinya perubahan sudah mengarah pada terjadinya perubahan ke arah positif dalam kegiatan pembelajaran.

- a) Tim kolaborasi melaksanakan observasi tentang aspek yang di rencanakan
- b) Peneliti melakukan tabulasi terhadap hasil observasi

4. Analisis Refleksi

Data yang di peroleh lalu di analisis untuk kemudian selanjutnya di refleksikan sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki siklus berikutnya. Dan juga untuk menentukan kesimpulan atau hasil dari penelitian. Pada tahap refleksi, peneliti bersama obsever mendiskusikan hasil tindakan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Hasilnya kemudian direfleksikan, dan bila perlu merivisi kegiatan sebelumnya. Temuan yang di peroleh kemudian di jadikan acuan bagi perumusan rencana pembelajaran untuk di laksanakan pada kegiatan selanjutnya.

Alur penelitian yang di lakukan pada penelitian tindakan kelas di sesuaikan dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah, 1988:113). Dalam melaksanakan penelitian di buat 2 siklus untuk mempermudah langkah penelitian. Di mulai dari tahap analisis kurikulum, melakukan studi pustaka observasi awal, menemukan masalah dan mengidentifikasikannya, merencanakan langkah awal tindakan dan menyusun rencana tindakan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana tindakan ke 1, kemudian merefleksikan kembali. Setelah selesai satu siklus yang di akhiri dengan refleksi maka diperbaiki pada siklus berikutnya. Alur penelitian tindakan kelas dapat di lihat pada gambar bagan berikut :



Gambar 3.2

Tahap-tahap dalam PTK

Model Kemmis dan Mc. Taggar (sumber: webdenie.wordpress.com) .

C. Prosedur Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunung Putri yang berlokasi di jalan Raya Gunung Putri kecamatan Gunung Putri kabupaten Bogor.

Adapun pemilihan lokasi penelitian adalah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti bertugas, sehingga hal ini dapat diharapkan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

- 2) Masih ditemui sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh praktisi di sekolah tersebut dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut menggugah minat peneliti dan praktisi untuk mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA.
- 3) Peneliti lebih memahami latar belakang dan karakter siswa sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi siswa yang selama ini dianggap mengalami kesulitan, serta memudahkan peneliti untuk memantau, merevisi dan mencari data-data yang diperlukan selama penelitian.



2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungputri, dengan jumlah siswa 33 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014.

Prosedur penelitian tindakan kelas di rencanakan 2 siklus, apabila belum berhasil akan di lanjutkan siklus berikutnya.

1. Tahap Perencanaan

- a. Mempersiapkan pokok bahasan yang akan di gunakan dalam penelitian . kegiatan ini dilakukan dengan menelaah KTSP 2007

Setiyowati, 2014

Penerapan Pendekatan Inkuiri Dengan Model Picture And Picture Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mata pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar, standar kompetensi, hasil belajar, indikator, pendekatan, media/alat peraga, dan sumber belajar yang akan di lakukan dalam penelitian.

- b. Merumuskan model pembelajaran yang akan di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV (empat) sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti merumuskan model pembelajaran dengan melalui pendekatan inquiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya Bagi Tumbuhan itu Sendiri.
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada pendekatan inkuiri dengan model Picture and Picture.
- d. Membuat lembar observasi untuk mengawasi aktifitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri dengan model picture and picture.
- e. Menyusun instrumen penelitian yang akan di gunakan selama proses pembelajaran dan penelitian berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus 1

- a. Setelah mendapat gambaran keadaan kelas, perhatian dan aktifitas peserta didik, motivasi belajar, maka di lakukan tindakan kelas pertama, yaitu mendesain kegiatan belajar untuk satu kompetensi dasar.
- b. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang di bantu teman sejawat untuk memantau / mengobservasi pelaksanaan pembelajaran. Sasaran pemantauan adalah peserta didik, kegiatan guru, dan efektifitas penerapan pendekatan inquiri dengan model picture and picture.

- c. Melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan dari pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri dengan model picture and picture.
- d. Melakukan perbaikan desain pembelajaran, berdasarkan evaluasi hasil pemantauan.
- e. Peneliti bersama teman sejawat menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil pembelajaran siklus I, yang di lanjutkan pada siklus II.

Siklus II

- a. Setelah memperoleh gambaran pada desain pembelajaran kegiatan pertama (siklus I) peneliti mendesain kembali kegiatan pembelajaran dengan menambahkan atau memfokuskan aspek-aspek yang belum optimal pada tindakan (siklus I)
- b. Melakukan pemantauan (observasi) terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sedang di lakukan. Sasaran pemantauan adalah kegiatan siswa dalam merespon pelajaran, sikap guru dalam mengelola pembelajaran dan efektifitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri dengan model picture and picture.
- c. Melakukan evaluasi hasil kegiatan yang sudah di lakukan, untuk mengetahui efektifitas keberhasilan dari penerapan pendekatan inkuiri dengan model picture and picture dalam pembelajaran yang sudah di laksanakan.
- d. Melakukan perbaikan desain pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan.
- e. Peneliti bersama teman sejawat menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil kegiatan pembelajaran siklus II ini menjadi bahan acuan kesimpulan dari penelitian yang sudah di lakukan. Merumuskan aspek yang di refleksi untuk di rencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen ini di kembangkan untuk pelaksanaan penerapan pembelajaran konsep Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya bagi tumbuhan Itu Sendiri dengan menerapkan pendekatan inkuiri dengan model Picture and picture

a. Tes

Instrumen ini di gunakan untuk mengukur prestasi kognitif siswa dalam pembelajaran IPA. Tes di berikan kepada siswa pada tiap siklus. Adapun soal tes yang di berikan berupa post tes

b. Non Tes

Dalam mendapatkan perbaikan , rencana tindakan dalam setiap kegiatan di gunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini akan di isi oleh observer pada setiap akhir pertemuan. Melalui lembar observasi ini di harapkan dapat memberikan informasi secara rinci mengenai proses selama pembelajaran yang telah di laksanakan. Lembar observasi di gunakan untuk mengamati aktifitas siswa dan guru.

2. Pedoman Wawancara

Lembar wawancara yang di maksudkan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap proses pembelajaran yang di lakukan. Lembar wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan respon siswa terhadap penggunaan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berisi tentang catatan observer mengenai hambatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran berlangsung.

D. Teknis Analisis dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data hasil Observasi

a. Reduksi Data

menyeleksi data dengan cara memilah dan memilih data yang di perlukan dan membuang data yang tidak di perlukan.

b. Klasifikasi Data

klasifikasi data yang di peroleh dari siklus I dan siklus II dengan mengacu pada RPP. Tujuannya untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang di harapkan terjadi atau yang tidak di harapkan terjadi juga untuk mengetahui hasil belajar siswa yang di peroleh. Dan untuk mempermudah data-data tersebut kemudian di klasifikasikan sesuai dengan jenis datanya, misalnya tentang saran dan prasarana, aktivitas siswa, data tentang aktifitas guru dan data tentang hasil belajar.

c. Display Data

Mendiskripsikan data yang sudah di peroleh baik dalam bentuk narasi, uraian atau dalam bentuk grafik.

d. Interpretasi Data

Menafsirkan data-data yang sudah di peroleh baik data dalam bentuk tabel atau dalam bentuk grafik.

e. Refleksi

Meninjau kembali perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan dengan cara melihat kekuatan yang sudah diperoleh atau kelemahan apa yang masih harus ditingkatkan. Kemudian kekuatan dan kelemahan tersebut di analisis, mencari penyebab kekurangan-kekurangan yang terjadi dan bagaimana cara mengatasi kekurangan atau masalah tersebut, yang kemudian ditingkatkan pada tindakan berikutnya.

2. Teknik Pengolahan Data Hasil Tes

a. Scoring

1. Penskoran terhadap jawaban yang diberikan siswa. tiap – tiap butir soal yang di jawab oleh siswa di beri skor sesuai dengan lengkap tidaknya, jawaban yang di berikan, dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100 \%$$

2. Penilaian terhadap jawaban siswa. setelah penskoran tiap butir jawaban, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan skor yang di peroleh oleh masing-masing siswa.
3. pengelompokan nilai tes dengan rentang nilai tertentu. Setelah penskoran, kemudian skor hasil tes di kelompokkan dengan rentang nilai tertentu untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian ranah kognitif siswa.

b. Menghitung rata-rata

1. Rata-rata hitung hasil belajar (post tes), dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

X	= nilai rata-rata
$\sum xi$	= jumlah semua nilai
N	= banyaknya data

2. Penentuan nilai rata-rata tes dari seluruh siswa yang mengikuti tes.

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu jika >85% siswa memperoleh skor >70% dari skor total.

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum \text{Swa}}{\sum \text{Swa}_{\text{tot}}} \times 100\%$$

Keterangan:

Ketuntasan Belajar = ketuntasan belajar secara klasikal

$\sum \text{Swa}$ = Siswa yang memperoleh tingkat penguasaan >70%

$\sum \text{Swa}_{\text{tot}}$ = Jumlah Siswa

3. Analisis Data Hasil tes

1. Scoring

Kreteria penilaian pada post tes siklus I dan Siklus II adalah berupa uraian yang berjumlah 5 soal, dimana setiap soal mempunyai bobot skor 20 apabila siswa dapat menjawab dengan benar sehingga skor maksimum yang dapat di peroleh adalah 100.

2. Nilai Rata-rata

Hasil akhir post tes (nilai Rata-rata) di kelompokkan menjadi beberapa katagori sebagai berikut :

Tabel 3.1
Katagori dan Nilai Rata-rata Siswa

No	Rentang Nilai	Prosentase	Katagori
1.	≥ 9	$\geq 90\%$	Sangat Baik
2.	7-8,9	70%-89%	Baik
3.	5-6,9	50%-69%	Cukup
4.	3-4,9	30-49%	kurang
5.	$\leq 2,9$	$\leq 29\%$	Kurang sekali

Sedangkan untuk presentase KKM dapat di kelompokkan menurut katagori sebagai berikut :

Tabel 3.2
Katagori Perolehan Persentase KKM Siswa

No.	Persentase	Katagori
1.	70%-100%	Berhasil (Tuntas)
2.	0%-69%	Belum Berhasil (Blm Tuntas)

(sumber: KTSP SDN 2 Gunung Putri)